CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585
Vol. 7 No. 2 Edisi September 2026

# GERAKAN MAHASISWA BERKARAKTER PANCASILA DI ERA DIGITAL

**Rahmat Martiansyah Putera[1], Dio Pikry Anuggra[2], Fadela Septi Wahyuni[3]**
[1,2,3]Universitas Sriwijaya
(rahmatmartiyansahputra@gmail.com[1], diopikryanuggra20@gmail.com[2]
fadelafkipunsri@gmail.com[3])

**Abstrak**

Pancasila merupakan ideologi dan dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman utama bagi seluruh masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sejak kemerdekaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, etika, serta identitas nasional bangsa Indonesia. Namun, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital menghadirkan berbagai tantangan terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya di kalangan generasi muda. Arus globalisasi dan kemudahan akses informasi dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, serta budaya masyarakat sehingga berpotensi mengurangi kesadaran terhadap nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mempertahankan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar identitas nasional tetap terjaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), yaitu mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Proses penelitian dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data, membaca, mencatat, mengklasifikasikan, dan menganalisis berbagai informasi untuk memperoleh kesimpulan serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang dikaji. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya mempertahankan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter dan identitas bangsa dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi.

***Kata Kunci**: Gerakan; Mahasiswa; Pancasila*

***Abstract***

*Pancasila is the ideology and foundation of the Indonesian state, serving as the primary guideline for society in social, national, and state life since independence. The values embodied in Pancasila play an important role in shaping the character, morals, ethics, and national identity of the Indonesian people. However, advances in information and communication technology in the digital era present various challenges to the implementation of Pancasila values, particularly among the younger generation. Globalization and easy access to information can influence people's mindsets, behaviors, and cultural practices, potentially reducing awareness of the nation's noble values.*

*Copyright (c) 2026. Rahmat Martiansyah Putera, Dio Pikry Anuggra, Fadela Septi Wahyuni.* This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

*Therefore, efforts are needed to preserve and implement Pancasila values in everyday life to maintain national identity. This study employs a qualitative approach using the literature review method (library research), which involves collecting and examining various sources, including books, academic journals, scientific articles, and other references relevant to the research topic. The research process consists of collecting data, reading, taking notes, classifying, and analyzing various sources of information to draw conclusions and identify solutions to the issues under discussion. The findings of this study are expected to provide a better understanding of the importance of preserving Pancasila values as the foundation for developing national character and identity in responding to technological developments and globalization.*
***Keywords**: Move; Student; Pancasila*

## A. Pendahuluan

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sejak Indonesia merdeka, Pancasila telah menjadi landasan filosofis sekaligus pedoman utama dalam membentuk karakter dan kepribadian masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila juga menjadi pemersatu bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku, ras, agama, bahasa, budaya, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan nasional yang harus dijaga melalui sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Menurut Anggraini et al. (2019), pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh generasi milenial sangat penting dalam mempertahankan identitas dan karakter bangsa. Oleh karena itu, setiap warga negara perlu memahami serta mengamalkan Pancasila agar persatuan, kerukunan, dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap terpelihara di tengah perkembangan globalisasi.

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang terdiri atas lima nilai dasar yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Kelima nilai tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan karena masing-masing sila memiliki hubungan serta tujuan yang saling melengkapi. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan dalam membangun kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi moralitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Selain itu, Pancasila mengandung prinsip-prinsip universal yang dapat diterapkan dan dihargai oleh seluruh masyarakat Indonesia tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, maupun budaya. Sebagai ideologi

*Copyright (c) 2026. Rahmat Martiansyah Putera, Dio Pikry Anuggra, Fadela Septi Wahyuni.* This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

negara, Pancasila juga mencerminkan nilai-nilai adat istiadat, tradisi, serta kebudayaan yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penerapan Pancasila harus senantiasa diselaraskan dengan nilai-nilai religius dan kebudayaan bangsa agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga menjadi pedoman dalam membentuk karakter, menjaga identitas nasional, dan memperkuat persatuan bangsa Indonesia.

Karakter Pancasila terutama berkaitan dengan teknologi, terutama media digital. Sekarang kita berada di era digital, di mana internet memengaruhi semua aspek kehidupan manusia, generasi milenial harus memahami teknologi. Saat ini, generasi muda selalu hadir di dunia media sosial, di manatujuan sebenarnya adalah untuk membantu orang yang jauh berkomunikasi, dan Ini adalah kenyataan tentang media sosial yang kita anggap salah saat ini. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah etika media sosial, yang sangat jauh dari nilai-nilai berkarakter Pancasila di sana. Hal ini harus segera diperbaiki agar karakter Pancasila tetap hidup nilai-nilai luhur ini hilang karena kemajuan zaman yang tidak dapat mengontrol (Effendi & Dewi, 2021).

Dengan mempertimbangkan arahan di atas, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Ini karena mereka adalah kekuatan saat ini, dan bermain di media sosial dapat menumbuhkan rasa percaya diri. nasionalisme nasional yang mengacu pada prinsip-prinsip Pancasila meskipun kemajuan teknologi sangat cepat. Dengan menjadikannya sebagai pedoman, Pancasila diharapkan dapat menghidupkan kembali cinta bagi generasi muda. di negara kita sendiri di era perkembangan media digital melalui media sosial, jadi kita Semua orang tahu apa yang telah menghancurkan rasa nasionalisme di negara ini.Nasionalisme mulai memudar di antara generasi muda di era modern dan mudah ini harus memahami akar masalah ini, yang sangat pentingnya untuk menghidupkan kembali rasa nasionalisme anak muda.Indonesia di era informasi (Kartini & Dewi, 2021).

Berdasarkan keadaan di atas, tujuan dari perumusan masalah ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh media sosial dapat memengaruhi enerasi muda yang berprinsip Pancasila?
(2) Bagaimana solusi untuk masalah tersebut?

**B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian, pemahaman, dan analisis berbagai informasi yang berkaitan dengan

*Copyright (c) 2026. Rahmat Martiansyah Putera, Dio Pikry Anuggra, Fadela Septi Wahyuni.* This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

permasalahan yang dibahas, khususnya mengenai peran Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia dalam menghadapi perkembangan zaman dan globalisasi. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui penelaahan berbagai sumber informasi yang relevan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber pustaka, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen akademik, serta sumber tertulis lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai literatur yang membahas Pancasila, ideologi bangsa, nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, serta tantangan globalisasi terhadap identitas nasional. Kedua, peneliti membaca dan mempelajari setiap sumber secara cermat untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu. Ketiga, informasi penting yang ditemukan dicatat, dikelompokkan, dan diklasifikasikan berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus pembahasan. Keempat, peneliti melakukan analisis terhadap berbagai informasi tersebut dengan membandingkan pendapat para ahli serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pandangan yang ditemukan dalam literatur.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan disusun secara sistematis untuk menjawab permasalahan penelitian. Analisis dilakukan dengan menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan kondisi kehidupan masyarakat Indonesia di era globalisasi, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, perubahan budaya, dan pengaruh nilai-nilai asing. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya mempertahankan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran serta solusi dalam memperkuat karakter, nasionalisme, dan identitas bangsa Indonesia di tengah perubahan global.

Menurut Tahimdaten & Krismanto, 2020 Langkah-langkah untuk menggunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) memperdalam dan mencari diskusi umum terkait topik yang dibahas;
2) mencari masalah yang menarik tentang topik yang akan dibahas;
3) menguraikan secara singkat diskusi penelitian dan mengatur bahan penelitian;
4) mencari dan mengidentifikasi sumber referensi seperti buku dan artikel jurnal ilmiah;
5) melakukan penyelidikan; dan menemukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut; dan
6) melakukan penelitian

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

*Copyright (c) 2026. Rahmat Martiansyah Putera, Dio Pikry Anuggra, Fadela Septi Wahyuni.* This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

Generasi muda merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peranan penting dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sosial di era globalisasi. Kemampuan mereka dalam mengakses informasi melalui internet memungkinkan generasi muda memperoleh pengetahuan dan mempelajari berbagai hal baru secara cepat dan mudah. Perkembangan teknologi digital juga mendorong munculnya kreativitas, inovasi, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghasilkan berbagai karya dan gagasan yang bermanfaat bagi masyarakat. Kondisi tersebut merupakan salah satu dampak positif dari Revolusi Industri 4.0 yang memberikan kesempatan luas bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas diri.

Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan yang perlu diperhatikan. Kemudahan dalam memperoleh dan menyebarkan informasi dapat disalahgunakan untuk melakukan tindakan negatif, seperti penyebaran berita bohong (*hoaks*), penipuan daring, plagiarisme, perundungan digital, serta penyalahgunaan media sosial. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai etika dalam menggunakan teknologi dapat memengaruhi perilaku dan karakter generasi muda. Hasanah (2021) menjelaskan pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial sebagai upaya membentengi diri dari dampak negatif Revolusi Industri 4.0.

Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang bertanggung jawab, berintegritas, dan bijaksana dalam memanfaatkan teknologi. Nilai ketuhanan mengajarkan moralitas, nilai kemanusiaan menumbuhkan sikap saling menghormati, sedangkan nilai persatuan mendorong generasi muda untuk menjaga keharmonisan dalam keberagaman. Dengan demikian, kemajuan teknologi harus diimbangi dengan penguatan karakter dan pemahaman ideologi Pancasila agar generasi muda mampu menjadi warga negara yang cerdas, kreatif, dan tetap berpegang teguh pada identitas bangsa Indonesia.

Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan nilai-nilai tata krama, moralitas, etika, dan kesopanan yang terkandung dalam Pancasila. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan etika berkomunikasi di media sosial menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila masih perlu ditingkatkan. Fenomena ini dapat dilihat dari perilaku sebagian pengguna media sosial yang kurang bijaksana dalam menyampaikan pendapat, menggunakan bahasa yang tidak santun, menyebarkan

*Copyright (c) 2026. Rahmat Martiansyah Putera, Dio Pikry Anuggra, Fadela Septi Wahyuni.* This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

informasi yang belum terbukti kebenarannya, serta memberikan komentar negatif terhadap orang lain. Perilaku tersebut mencerminkan adanya tantangan dalam membangun karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa.

Berdasarkan survei Microsoft melalui *Digital Civility Index* (DCI) tahun 2020, tingkat kesopanan digital masyarakat Indonesia menjadi perhatian dunia. Indonesia memperoleh skor 76, meningkat delapan poin dibandingkan tahun 2019, yang menunjukkan penurunan tingkat kesopanan digital. Dalam pemeringkatan terhadap 32 negara, Indonesia berada pada posisi ke-29. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesopanan masyarakat Indonesia dalam berinteraksi di ruang digital masih menghadapi berbagai persoalan, khususnya dalam hal etika komunikasi dan penghormatan terhadap sesama pengguna internet (Ardiani et al., 2021).

Fenomena ini menjadi pengingat bahwa kemajuan teknologi harus diimbangi dengan pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai Pancasila. Masyarakat perlu memahami bahwa kebebasan berpendapat di media sosial harus disertai tanggung jawab, sikap saling menghargai, dan kesadaran terhadap hak orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter, literasi digital, serta penanaman nilai-nilai Pancasila perlu diperkuat agar masyarakat Indonesia mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, santun, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, identitas bangsa yang menjunjung tinggi kesopanan, toleransi, dan nilai kemanusiaan tetap terpelihara di era digital.

Ini menunjukkan bahwa tata krama, nilai-nilai, moral, dan kesopanan sangat rendah di media sosial Indonesia, jauh dari nilai Pancasila, terutama di kalangan generasi muda. Generasi muda yang berisiko terhasut denganideologi yang berbeda dari Pancasila, sehingga cenderung mengabaikan prinsip-prinsip dalam kehidupannya. Selain itu, nilai kehidupan dari berbang menjadi masalah besar bagi kelangsungan hidup Indonesia ke depannya. (Hanum, 2019). Problem ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, mengingat pentingnya generasi muda untuk berkarakter Pancasila di era internet.

Berikut ini adalah enam karakter Pancasila yang harus ditanamkan pada generasi muda di era internet:

1. Beriman

Salah satu sifat Pancasila adalah beriman, yang memungkinkan generasi muda untuk mengimani keyakinan masing-masing dan bertoleransi terhadap segala jenis suku, budaya, ras, agama, dan budaya. Dengan menyediakan konten yang mendukung indahnya bertoleransi dan mencegah ujaran kebencian terhadap

*Copyright (c) 2026. Rahmat Martiansyah Putera, Dio Pikry Anuggra, Fadela Septi Wahyuni.* This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

kelompok tertentu di media sosial. Selain itu,dapat lebih menghargai satu sama lain di era teknologi saat ini Orang-orang yang menggunakannya berasal dari seluruh dunia.

2. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan cara yang mulia.

Negara ini didirikan berdasarkan prinsip agama dan berfokus pada manusia, seperti yang ditunjukkan oleh sila kedua, "Ketuhanan Yang Maha Esa." Oleh karena itu, semua hal yang berkaitan dengan aktivitas negara menggunakan prinsip agama sebagai dasar politik negara, jalannyapemerintahan, pembuatan, penegakan, dan peraturan hukum Kebebasan untuk memperjuangkan hak asasi manusia ha rus menjadi landasan bagi Indonesia.nilai-nilai moral Tuhan Dengan demikian, generasi muda dapat menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dengan sifat bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, tindakan moral di era komputer dan internetaktif di media sosial dan selalu melakukan aktivitas positif saat menggunakan media sosial.

3. Kreatif dan Kritis

Pendidikan karakter memerlukan bantuan dari orang tua di rumah dan guru di sekolah. Guru, yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan generasi bangsa, harus mengambil tindakan yang cukup terencana untuk bisa membuat dan membangun sifat penerus bangsa dengan menggunakan hukum yang mengutamakan anak-anak Indonesia yang cerdas, inovatif, dan berbudi luhur. Karakter utama Semua ini dapat dicapai dengan menerapkan pendidikan karakter yang dididik tentang Pancasila sejak sekolah dasar (Dwiputri & Dewi, 2021). Pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi penerus yang mampu berpikir kritis. Menghasilkanilmu pengetahuan teknologi dengan dua aspek positif dan negatif terhadap cara generasi muda berpikir dan berperilaku (Asadullah & Nurhalin, 2021). Khususnya, Pancasila menekankan sifat kreatif dan berpikir kritis. untuk generasi muda di era informasi, seperti yang diharapkan generasimuda mengontrol semua jenis data elektronik untuk menyaring dan tidak terkena penipuan sedangkan generasi muda harus memiliki kemampuan kreatif dalam menyampaikan informasi yang benar dan akurat tanpa hoax.

4. Mandiri

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran sekolah yang sifatnya wajib diajarkan di setiap jenjang sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Karakteristik mata pelajaran pendidikan Pancasila cenderung mengarahkan pada pendidikan adat, nilai, dan moral berkehidupan bernegara. Pancasila bukan dibaratkan transformasi pengetahuan saja, lebih dari itu pendidikan Pancasila menjadi media untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa yang sesuai dengan nilai Pancasila, Karena itu pembelajarannya tidak luput dari pesan moral yang diharapkan bisa dijadikan contoh dan diimplementasikan di kehidupan sehari-harinya (Nurgiansah, 2020). Salah satunya adalah sikap mandiri

*Copyright (c) 2026. Rahmat Martiansyah Putera, Dio Pikry Anuggra, Fadela Septi Wahyuni.* This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

yang sebagai sebuah tindakan atau reaksi seseorang yang di lakukan terhadap situasi tertentu dan bisa menentukan apa yang dicari dalam kehidupannya (Zaman, Imbron, Praditya, Wahyudi, & Pratama, 2021).

5. Gotong Royong dan Kebhinekaan Global

Kebhinnekaan memiliki arti setiap individu mempunyai rasa menghargai satu sama lain, toleransi, dan rukun sesama individu, hal lain mengenai kebhinnekaan adalah menjaga satu sama lain walaupun perbedaan yang ada di sekitar kita, dan hal itu harus menjadi potensi dalam kemajuan kita bersama. Indonesia dikenal sebagai negara yang multikultural yang dimana terdapat banyak sekali berbagai macam suku, budaya, ras, dan agama. Sebagai negara yang mempunyai keberagaman, Indonesiamenjadikan hal itu bukan menjadi perenggang akan tetapi pengerat satu sama lain demi kedaulatan negara. Bhinneka Tunggal Ika, itulah semboyan dari negara Indonesia yang menjadi pemersatu masyarakat yang beragam. Keberagaman inilah yang menjadi bagian dari suatu identitas bangsa Indonesia (Febrina, 2019).

## D. Penutup

Pancasila adalah ideologi dari bangsa Indonesia dan telah menjadi pedoman dalam bernegara sejak resmi ditetapkannya. Segala aspek dalam kehidupan bernegara telah berorientasi pada ideologi tersebut. Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Dalam hal itu Pancasila memilikienam karakteristik yang harus dilaksanakan bagi rakyat Indonesia dan generasi muda harus mampu berkarakter Pancasila di era digital, dengan melakukan segala sesuatu dengan norma, nilai-nilai, tata krama, adat istiadat, dan kesopanan yang berlaku. Agar identitas sebagai bangsa Indonesia diera digital ini tidak luntur dikarenakan generasimudanya berpegang teguh terhadap ideologi Pancasila. Diharapkan bagi penulis selanjutnya dalam referensi serta pokok pembahasannya bisa lebihbervariatif lagi untuk mencapai maksimal dari topik yang dibahas.

## E. Daftar Pustaka

Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP), 2(1), 11–18. https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945

Ardiani, E. R. F., Noviana, I., Mariana, A., & Nurrohmah, S. (2021). Kesantunan berkomunikasi pada media sosial di era digital. Sultan Agung Fundamental Research Journal, 2(2), 65–76.

Asadullah, S. A., & Nurhalin. (2021). Peran pendidikan karakter dalam

*Copyright (c) 2026. Rahmat Martiansyah Putera, Dio Pikry Anuggra, Fadela Septi Wahyuni.* This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

membentuk kemampuan berpikir kritis generasi muda Indonesia. Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1), 12–24. https://doi.org/10.56633/kaisa.v1i1.202

Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globalisasi. Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan.

Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2(1), 59–72. https://doi.org/10.24269/jpk.v2i1.307

Deo, F., Trisiana, A., Wibowo, N. J., Harjanto, W., & Rifqi, A. (2024). Peningkatan pengetahuan Wawasan Nusantara untuk meningkatkan semangat nasionalisme. Ganesha Civic Education Journal, 6(2), 131–138. https://doi.org/10.23887/gancej.v6i2.4976

Dewantara, A. W. (2015). Pancasila sebagai pondasi pendidikan agama di Indonesia. Jurnal Ilmiah CIVIS, 5(1).

Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1267–1273.

Effendi, F. P., & Dewi, D. A. (2021). Generasi milenial berpancasila di media sosial. Journal Civics & Social Studies, 5(1), 116–124. https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1051

Fahreza, S. M. (2024). Implikasi konsep Wawasan Nusantara terhadap ketahanan nasional pada aspek sosial budaya di era globalisasi. Ganesha Civic Education Journal, 6(1), 54–59. https://doi.org/10.23887/gancej.v6i1.4955

Fathiniah, K., & Oktarina, S. (2023). Implementasi Pancasila sebagai identitas nasional dalam menghadapi globalisasi. The Indonesian Journal of Politics and Policy, 5(1), 223–233. https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9709

Fauzi, Y. F., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Jurnal PPKn UNJ Online, 1(2), 1–15.

Febrina, F. (2019). Gotong royong sebagai natura bangsa Indonesia untuk mengatasi krisis keberagaman budaya. OSF Preprints.

*Copyright (c) 2026. Rahmat Martiansyah Putera, Dio Pikry Anuggra, Fadela Septi Wahyuni.* This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Hanum, F. F. (2019). Pendidikan Pancasila bagi generasi milenial. Dalam Prosiding Seminar Nasional Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia (Vol. 1, hlm. 72–81).

Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Characte. Civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 6 (2), 18-32. https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079

Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 6 (1), 1-14. https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566

Hasanah, U. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial untuk membendung diri dari dampak negatif Revolusi Industri 4.0. Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(1), 52–59. https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705

Malinda, V., & Najicha, F. U. (2023). Upaya memperkuat kebudayaan bangsa melalui penerapan Wawasan Nusantara di era gempuran budaya westernisasi. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 12(2), 66–74. https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.8125

Permana, S. R., Sumaji, F. W., Zulyka, S., & Pondaag, M. (2025). Peran Wawasan Nusantara dalam menjaga nasionalisme Generasi Z di era globalisasi dan media sosial. Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9(2). https://doi.org/10.23969/civicedu.v9i2.50366

Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara sebagai upaya membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara: Sebuah tinjauan literatur. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2), 59–64. https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755

Saputri, S. A., & Najicha, F. U. (2023). Pentingnya Wawasan Nusantara bagi Generasi Z untuk membangun rasa nasionalisme. Jurnal Kewarganegaraan, 7(2), 231–239.

Sikana, A. M., Dzulqarnain, A. A., Syafitri, F. R., & Faizin, M. (2025). Peran Pancasila sebagai fondasi identitas nasional Indonesia dalam

*Copyright (c) 2026. Rahmat Martiansyah Putera, Dio Pikry Anuggra, Fadela Septi Wahyuni.* This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

menjawab tantangan globalisasi. Academy of Social Science and Global Citizenship Journal, 5(2), 78–84. https://doi.org/10.47200/aossagcj.v5i2.3248

*Copyright (c) 2026. Rahmat Martiansyah Putera, Dio Pikry Anuggra, Fadela Septi Wahyuni.* This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.